MOTIF PENGGUNAAN *PAY LATER* PADA WANITA KARIR KOTA SURABAYA

Delvina Christin
Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
Email: delvinachristin16041184039@mhs.unesa.ac.id

Dr. Anam Miftakhul Huda, S.Kom,. M.I.Kom.
Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
Email: anamhuda@unesa.ac.id

Abstrak

Saat ini, teknologi berkembang pesat dan semua kebutuhan masyarakat dapat dengan mudah dipenuhi. Salah satu metode pembayaran yang paling populer saat ini terutama di kalangan wanita karir adalah *Pay later*. Oleh karena itu, menarik untuk ditelaah tentang "Motif Penggunaan *Pay Later* di Kalangan Wanita Karir di Kota Surabaya". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motif dan alasan dominan wanita menggunakan *Pay Later* di kalangan wanita karir di Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan *snowball sampling*. Untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan 6 informan yang adalah wanita karir di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan teori Alfred Schutz, yang menjelaskan bahwa ada dua kategori motif atau motivasi: *in order to motive* dan *because of motive.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif penggunaan *Pay Later* di kalangan wanita karir di Kota Surabaya dari 6 informan yaitu (1) kemudahan bertransaksi, (2) dorongan dari rekan, (3) waktu yang efektif, (4) banyak penawaran menarik, (5) dapat melakukan cicilan dan (6) dapat menyimpan uang tunai. Meskipun konsekuensi atau akibat yang dapat ditimbulkan adalah (1) menjadi konsumtif, (2) keinginan untuk berhenti, (3) dan penggunaan yang berlebihan dan dapat memicu berbagai permasalahan
Kata kunci: *Pay later*, Motif, Wanita Karir**.**

Abstract

Today, technology is developing rapidly and all of society's needs can be easily met. One of the most popular payment methods today, especially among career women, is Pay later. Therefore, it is interesting to examine the "Motives for Using Pay Later among Career Women in Surabaya City". The purpose of this study is to describe the dominant motives and reasons for women using Pay Later among career women in Surabaya City. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive nature. The data collection technique used snowball sampling. To obtain information, researchers used in-depth interview techniques with 6 informants who are career women in Surabaya City. This research uses Alfred Schutz's theory, which explains that there are two categories of motives or motivations: in order to motive and because of motive. The results of this study indicate that the motives for using Pay Later among career women in Surabaya City from 6 informants are (1) ease of transactions, (2) encouragement from colleagues, (3) effective time, (4) many attractive offers, (5) can make installments and (6) can save cash. Although the consequences or consequences that can be caused are (1) becoming consumptive, (2) the desire to stop due to various negative causes arising from this use, (3) and excessive use and can trigger various problems.
Keywords : *Pay later*, *Motive*, *Career Women*

PENDAHULUAN

Fenomena pinjaman *online* atau yang lebih dikenal dengan istilah pinjol saat ini sedang menjadi tren di tengah masyarakat. Berbagai kemudahan yang ditawarkan dari layanan ini membawa pengaruh dan dampak yang sangat signifikan dalam perkembangannya. Pemberi pinjaman online menawarkan pinjaman dengan total Rp 22 triliun pada 2018. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 99 penyedia layanan pinjaman online yang terdaftar di OJK menyediakan data ini, memproses lebih dari 9 juta transaksi untuk lebih dari 3 juta pelanggan di seluruh Indonesia . Jika dibandingkan dengan pinjaman yang dilakukan melalui online lender pada tahun 2017 yang berjumlah Rp 2,56 triliun, jumlah tersebut naik hampir delapan kali lipat (Budiyanti, 2019).

Keberadaan aplikasi pinjaman dan pinjaman online bukanlah hal baru di ruang *fintech*. Menggunakan aplikasi pinjaman dan pinjaman *online* merupakan salah satu jenis metode pembayaran cashless yang penggunanya makin naik dari tahun ke tahun khususnya di Indonesia. Berbagai aplikasi kredit dan kredit *online* bermunculan, seperti upaya memberikan solusi perbankan dan menawarkan berbagai kampanye untuk menarik dan menguntungkan pengguna (Panginan, 2020).

Transaksi fintech kemudian melahirkan berbagai metode pemasaran dan sistem pembayaran baru yang lebih praktis serta modern yang bertujuan untuk memberi kemudahan dan menarik konsumen. Peraturan 19 Desember/PBI/2017 tentang Implementasi *Fintech* (PBI *Fintech*). Pasal 1 (1) PBI (Peraturan Bank Indonesia) menyatakan bahwa "Penggunaan financial technology dalam sistem keuangan buat penciptaan produk, pelayanan, teknologi serta atau ataupun bentuk bidang usaha. terkini bisa pengaruhi kestabilan moneter. kestabilan sistem finansial serta/ ataupun kemampuan, transparansi, keamanan, serta keandalan sistem pembayaran." Fintech mengadopsi serta memakai teknologi buat meningkatkan layanan perbankan serta finansial yang umumnya diatur oleh industri rintisan Inisiatif berupa perangkat lunak, internet, media, dan komputerisasi generasi terbaru, dengan tujuan untuk menghemat waktu dalam proses pembayaran dan memudahkan konsumen dalam kegiatan keuangan lainnya, seperti tabungan,melakukan investasi atau melakukan pembayaran.

Salah satu layanan yang tersedia adalah BNPL *(Buy Now Pay Later)* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *pay later*. Pelanggan BNPL, layanan pinjaman online tanpa kartu kredit, dapat membayar pembelian nanti dengan satu pembayaran atau selama beberapa bulan. Teknik baru ini mulai menggantikan kartu kredit/debit dan metode transfer seluler sebagai alternatif pembayaran digital. Bagi orang yang memiliki anggaran terbatas, opsi pay later menjadi menarik sebagai metode pembayaran di masyarakat. Paylater (56,7%) adalah layanan keuangan terpopuler ketiga setelah e-wallet (82,7%) dan aplikasi investasi (62,4%), menurut statistik Laporan statistik Fintech DSResearch (Aulianisa, 2020).

Khusus kasus pinjaman *online*, Komnas Perempuan menuliskan bahwa konsumen perempuan kerap mendapat perlakuan intimidasi dan pelecehan secara langsungmaupun tidak langsung oleh penagih hutang. Hadirnya berita mengenai Wanita yang bunuh diri akibat terlilit utang pinjaman *online* illegal beberapa tahun lalu, disadari bahwa perlindungan hukum terhadap konsumen, khususnya layanan kredit online (Fintech), masih sangat rentan terhadap penyalahgunaan dan masalah privasi. Ini mengingatkan pada kasus "utang online", di mana informasi pribadi pelanggan terkait *online* salah satunya terhadap konsumen wanita.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menerangkan masalah yang melatarbelakangi penggunaan layanan pascabayar secara jelas dan rinci. Untuk mengetahui motivasi atau permasalahan dibalik penggunaan aplikasi Paylater, dilakukan penelitian dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schütz, yang menjelaskan bagaimana aktor sosial memakai akal sehat untuk memahami perbedaan mendasar diantara rasionalitas sehari-hari serta rasionalitas ilmiah (Candra, 2020). Menurut teori Alfred Schütz, fenomenologi membantu menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman dan aktivitas sehari-hari dari mana pengalaman dan pengetahuan itu muncul. Konsumen sebagai aktor atau pengguna layanan *pay later* perlu berhati-hati dan bijak dalam menyikapi dan menggunakannya. Ketersediaan dana dan kemampuan manajerial keuangan menjadi hal yang perlu diperhatikan agar tidak timbul berbagai permasalahan di kemudian hari efek dari penggunaan layanan *pay later*.

Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian terkait motif penggunaan layanan *pay later* ini yaitu wanita karir di Kota Surabaya. Wanita karir yang menjadi objek penelitian diklasifikasikan yang tergolong usia dewasa madya di rentang 25 tahun hingga 40 tahun. Di usia dewasa madya seseorang dinilai sudah mandiri dan independen. Selain tergolong usia dewasa madya objek juga merupakan wanita karir yang sudah memiliki penghasilan tetap sehingga cukup independen dan mandiri secara finansial. Dengan kondisi demikian yang dikatakan wanita karir pada usia dewasa madya sudah cukup mampu memenuhi kebutuhan salah satunya saat bertransaksi pada aktivitas belanja.

Dikaitkan dengan penggunaan aplikasi *pay later*, peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi motif dari penggunaan aplikasi *pay later* itu sendiri

khususnya dalam aktivitas belanja, meskipun tampaknya bahwa objek mampu melakukan transaksi belanja dengan metode pembayaran secara tunai.

METODE

Melalui proses pengumpulan data, baik secara statistik maupun kualitatif, penelitian pada hakekatnya berusaha menjawab suatu masalah dan mempelajari tentang sesuatu yang diyakini kebenarannya (Silalahi, 2009). Untuk lebih memahami fenomena seperti opini, keinginan, perasaan, dan perilaku tentang tujuan karir wanita di kota Surabaya dalam menggunakan pay later dalam aktivitas membeli, penulis memilih metode penelitian kualitatif yang mendalami topik tersebut. Analisis metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk menilai kondisi objek alam (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran umum tentang alasan wanita karir di Surabaya menggunakan pay later.

Lokasi yang diambil peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah di area perkantoran Kota Surabaya yang memungkinkan peneliti bertemu dengan objek yang adalah wanita karir yang bekerja di lokasi perkantoran tersebut.

Metode non-probability sampling yang salah satu tekniknya adalah purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan partisipan penelitian. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel dengan mencocokkan sifat atau atribut peserta dengan tujuan penelitian. (2015) Herdiansyah. Peneliti memilih partisipan atau informan berdasarkan kriteria ini yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:121) meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji yang dilakukan dengan melakukan pengecekan data dari beberapa sumber/informan dengan berbagai cara dan dalam berbagai waktu. Dengan ini menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber/informan.

Hasil observasi, wawancara, rekaman, dan dokumentasi dituliskan terlebih dahulu sebelum data diolah secara singkat dan metodis (mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan). Sejak peneliti pertama kali terjun ke lapangan, kegiatan ini sudah berlangsung, sehingga dilakukan analisis data pada saat pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan diambil sejumlah 6 (enam) informan yang menjadi narasumber pendukung penelitian terkait. Informan yang diambil telah memenuhi syarat sebagai narasumber yang relevan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Keenam informan ini berjenis kelamin perempuan, rentang usia 25 hingga 40 tahun, merupakan pekerja dengan penghasilan rata-rata di atas Rp.5.000.000,-, kemudian menggunakan layanan *pay later* sebagai metode pembayaran dalam aktivitas belanja baik *online* maupun *offline*, dan melakukan aktivitas belanja dengan menggunakan layanan *pay later* dalam kurun penggunaan lebih dari 6 (enam) bulan. Adapun profil keenam informan beserta dengan keterangan layanan *Pay Later* yang digunakan, sebagai berikut :

Tabel 1. Data Informan

no	Nama	Usia	Lama Penggunaan
1	EL	36	1 tahun
2	DM	39	1 tahun
3	PR	28	8 bulan
4	FR	25	1 tahun
5	KA	26	1,5 tahun
6	SN	25	1 tahun

Deskripsi Motif Sebab (*Because of Motive*) dalam penggunaan *pay later* wanita karir Kota Surabaya

Kemudahan dalam Bertransaksi

Salah satu poin yang ditonjolkan pada hasil penelitian terhadap keenam narasumber adalah terkait kemudahan dalam bertransaksi. Salah satu keunggulan saat berbelanja menggunakan layanan *pay later* sebagai metode pembayaran dalam segala bentuk transaksi yang dilakukan dalam bentuk transaksi *online*. Transaksi ini dapat berupa pembelian barang, pembayaran tagihan pascabayar, pembelian pulsa, dan transaksi lainnya dengan tenor waktu pembayaran

hingga 12 bulan. Fitur layanan *pay later* yang tersedia menjadi salah satu motif yang memudahkan dalam melakukan transaksi.

Kemudahan yang dimaksud adalah pengguna layanan *pay later* ini tidak perlu memilki sejumlah uang untuk dapat memperoleh berbagai kebutuhan ataupun barang yang diinginkan. Layanan *pay later* yang digunakan ini memungkinkan penggunanya hanya menggunakan satu aplikasi mulai dari pencarian barang yang diminati, melakukan pembelian barang yang diiginkan, hingga melakukan pembayaran berbagai kebutuhan dengan aplikasi yang sama dan menggunakan metode pembayaran *pay later*. Wanita karir di Kota Surabaya ini cenderung menggunakan layanan pembayaran pay later ini dikarenakan kemudahan yang ditawarkan pada layanan pay later ini. Dengan adanya kemudahan ini kemudian membuat mereka beralih dari yang pada mulanya menggunakan uang tunai, ataupun layanan debit menjadi transaksi menggunakan metode bayar *pay later*.

Adanya Dorongan Rekan yang Menggunakan *Pay Later*

Pengguna layanan *pay later* sudah massif dan merambah di masyarakat salah satunya pada kalangan wanita karir di Kota Surabaya, hal tersebut menjadi sebuah tren tersendiri bagi kalangan wanita karir ini dengan pemanfaatan layanan pembayaran *pay later*. Tren ini dipercepat disebabkan juga karena adanya lingkaran pertemanan di kalangan wanita karir.

Dalam lingkaran pertemanan yang dimaksudkan, para wanita karir terdapat kebiasaan yang dilakukan individu yang dapat membawa pengaruh bagi individu lainnya begitu juga individu lainnya yang berada di lingkaran pertemanan yang sama. Hal tersebut sama dengan penggunaan layanan *pay later* yang digunakan oleh seorang wanita karir, kemudian memberi pengaruh pada rekan lainnya yang berada pada lingkungan yang dekat. Hal utama yang menjadi pendorong individu menggunakan layanan *pay later* disebabkan oleh pengaruh lingkungan pertemanan. Meski pada mulanya sebagian dari individu ini sudah terlebih dahulu mengetahui adanya layanan *pay later* dari berbagai media yang ada seperti *marketplace* yang digunakan dan juga promosi yang diperoleh dari media Instagram dan media lainnya. Namun, para narasumber ini baru benar-benar menggunakan dan memanfaatkan layanan *pay later* setelah mendapat rekomendasi dari rekan sekitar yang juga menggunakan layanan ini, dan membuat mereka menjadi lebih yakin untuk juga menggunakan layanan *pay later*.

Efektivitas Waktu

Penggunaan layanan *pay later* dinilai memberikan efektivitas waktu dikarenakan proses yang perlu dilakukan cukup mudah dan cepat. Dimulai dari proses pendaftaran yang hanya mengisikan data diri lengkap dengan melampirkan nomor induk kependudukan (NIK) dan data diri pendukung lainnya serta foto yang langsung dilakukan saat mendaftar dinilai cukup singkat dan mudah. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian limit yang disesuaikan oleh penyedia layanan *pay later* dengan penghasilan dari pendaftar.

Penggunaan layanan pay later menjadi motif sebab bagi para wanita karir di Kota Surabaya dikarenakan dapat menghemat waktu mereka. Layanan ini memungkinkan para pengguna dapat menyelesaikan transaksi hanya dengan melewati beberapa proses salah satunya verifikasi dan tidak perlu menghabiskan waktu yang lama dalam menyelesaikan suatu transaksi yang membuat mereka bisa menunda aktivitas dan pekerjaan lainnya. Sehingga dalam melakukan transaksi dengan menggunakan layanan *pay later* para penggunanya tidak perlu memberikan fokus lebih untuk menyelesaikan suatu transaksi.

Penawaran Menarik

Penyedia layanan pay later memberikan cukup banyak penawaran menarik pada para pengguna seperti promo diskon, *cashback*, gratis biaya pengiriman dengan penggunaan layanan pay later ini, juga penawaran lainnya. Promo dan *voucher* yang ditawarkan menjadi daya tarik tersendiri bagi penggunanya untuk melakukan aktivitas belanja. Meskipun terkadang penawaran promo tersebut bersifat terbatas sehingga membuat pengguna merasa diharuskan untuk melakukan aktivitas belanja dengan menggunakan penawaran yang terbatas tersebut dan dalam keadaan ketika mereka memiliki keuangan yang cukup tanpa harus menggunakan layanan tersebut. Meski juga harus membuat mereka berhutang namun sebagai pengguna hal tersebut tidak merugikan bagi mereka dikarenakan keuntungan yang didapat dari promo dan *voucher* membuat barang atau produk yang dibelanjakan menjadi lebih murah dibandingkan harga saat tidak menggunakan layanan ini. Sebagian dari narasumber menyatakan bahwa mereka membeli barang bukan karena kebutuhan akan barang tersebut, melainkan tertarik dengan adanya penawaran-penawaran yang diberikan layanan penyedia *pay later*.

Bisa Melakukan Cicilan dan Berhutang

Keunggulan yang didapatkan dari layanan *pay later* ini adalah memungkingkan para penggunanya dapat memperoleh atau membeli produk yang diinginkan dengan cari berhutang dan dapat mengajukan cicilan pembayaran. Ketika para wanita ini memiliki kebutuhan yang mendesak namun ditawarkan dengan promo yang ada dan sedang berlaku membuat mereka tetap melakukan aktivitas belanja dengan menggunakan layanan *pay later*

sebagai metode pembayaran, layanan *pay later* ini langsung bisa digunakan pada saat yang bersamaan. Selain hal tersebut, dalam melakukan pembayaran terhadap hutang yang diajukan untuk aktivitas belanja dapat dilakukan secara bertahap atau dengan mencicil dengan tenor waktu yang bervariasi mulai dari 3 hingga 12 bulan.

Informan memberikan pernyataan bahwa *"buat apa bayar langsung kalau bisa dicicil. Uang tunainya bisa dibuat muter untuk pembiayaan lain yang ga bisa pakai pay later."*

Para wanita ini sebagai pengguna layanan memanfaatkan limit yang disediakan hingga mencapai batas maksimum untuk memungkinkan terjadi penambahan limit dari pemberi layanan. Informan ketika berhutang akan mempengaruhi limit pada akun layanan *pay later*, jika semakin sering digunakan dapat memberikan dampak peningkatan variasi limit. Temuan data yang diperoleh peneliti pada informan penelitian, dimana limit yang diberikan oleh penyedia layanan bervariasi pada kisaran Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000 hingga paling tinggi mencapai Rp 12.000.000 per satu layanan atau aplikasi. Selain berhutang, layanan *pay later* juga memungkinkan penggunanya melakukan cicilan dalam tenor atau jangka waktu mulai 3 bulan, 6 bulan dan maksimal 12 bulan dan bunga yang ditetapkan berkisar pada 0-2,5% dan juga ada yang mencapai 3,5-4% dan biaya admin yang masih ditanggungkan kepada pengguna sebesar 1% pada setiap transaksinya. Hal tersebut juga semakin memperoleh kemudahan dengan cara pengaktifan yang hanya membutuhkan foto KTP, verifikasi wajah sambil memegang KTP, pengisian data diri pada form biodata, dan juga proses yang dinilai hanya membutuhkan waktu yang singkat. Pemeriksaan atau proses verifikasi membutuhkan waktu maksimal 2x24 jam tanpa menggunakan jaminan apapun dalam pengajuannya.

Bisa Menyimpan Uang Tunai

Penyedia layanan pay later memberikan cukup banyak penawaran menarik pada para pengguna seperti promo diskon, *cashback*, gratis biaya pengiriman dengan penggunaan layanan pay later ini, juga penawaran lainnya. Salah satu motif yang peneliti peroleh dari informan dalam penggunaannya akan layanan ini adalah bisa sebagai sarana menyimpan uang. Mulanya peneliti belum bisa memahami seperti apa konsep yang dimaksud. Namun setelah mendapat penjelasan dari informan terkait pengalamannya tersebut, peneliti mendapati simpulan dari hasil wawancara. Informan menggunakan layanan pay later untuk dapat dicairkan menjadi uang tunai melalui berbagai penyediaan layanan pencairan tersebut. Dengan menarifkan biaya sebagai pengganti administrasi, penyedia layanan memberikan layanan pencairan tersebut. Informan merasa limit *pay later* yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk dicairkan dan diperuntukan memenuhi kebutuhan. Biaya administrasi yang ditarifkan berkisar 7% hingga 12% dari jumlah limit pencairan bergantung pada *platform marketplace* yang digunakan. Presentase yang cukup besar ini tetap digunakan oleh informan sebagai cara untuk mendapatkan dana tunai dari limit *pay later* yang dimiliki dan dilakukan secara rutin bahkan setiap bulannya untuk antisipasi saat membutuhkan biaya tambahan atau mendesak.

Selain melalui penyedia layanan pencairan *pay later,* informan juga menggunakan fasilitas *pay later* untuk mendapatkan dana tunai dengan membeli logam mulia. Maraknya penjualan dengan memanfaatkan *platform* penjualan *online* seperti *marketplace* membuat banyak toko logam mulia juga menjualkan produknya melalui *channel* penjualan ini. Dengan menyediakan berbagai metode pembayaran untuk transaksi pembelian salah satunya layanan *pay later* membuat pembelian logam mulia secara online menjadi daya tarik bagi penggunanya. Dengan menggunakan metode bayar ini membuat informan memanfaatkan pembelian logam mulia untuk dijual kembali dan mendapatkan uang tunai. Informan akan memilih metode bayar dengan cicilan untuk transaksi yang dilakukan. Secara tidak langsung mereka mendapatkan pinjaman uang tunai dan mengembalikannya dengan cara cicilan. Cara ini dimanfaatkan oleh informan untuk dapat memperolah uang tunai disaat mendapati kebutuhan mendesak. Informan juga menjelaskan bahwa cara ini juga cukup menguntungkan karena potongan atau biaya administrasi tidak sebesar penyedia jasa pencairan limit *pay later*. Biaya kerugian atau potongan hanya saat menjual di toko logam mulia secara *offline.* Selama tidak melewati batas maksimum penukaran produk atau penjualan produk logam mulia ke *offline store* biasanya hanya dikenakan potongan tukar sebesar 5%. Selain hal tersebut, informan juga bisa menggunakan *voucher* gratis ongkir saat memesan logam mulia secara *online.*

Selain kedua hal tersebut di atas, cara yang dilakukan oleh informan untuk menyimpan uang tunai melalui layanan *pay later* ini adalah dengan cara mengalokasikan pembelian kebutuhan sehari-hari menggunakan metode bayar *pay later*. Salah satu contoh sebagai ibu yang memiliki bayi, salah seorang informan memanfaatkan *platform marketplace* untuk belanja berbagai kebutuhan bayi seperti popok, susu dan keperluan lainnya dan bertransaksi menggunakan metode bayar *pay later*. Dengan demikian membuat informan dapat menyimpan uang tunai dari hasil gaji bulanan untuk keperluan lainnya. Selain keperluan bayi juga bisa dimanfaatkan untuk berbelanja keperluan rumah tangga yang dibeli di toko *online*

yang menyediakan metode bayar menggunakan *pay later*.

Deskripsi Motif Sebab (*Because of Motive*) dalam penggunaan *pay later* wanita karir Kota Surabaya

Konsumtif

Akibat yang sangat nampak dan jelas dari penggunaan layanan *pay later* ini adalah kenaikan tingkat belanja individu karena kemudahan dan keuntungan yang diberikan dari setiap layanan *pay later*, hal ini dapat menjadi pemicu informan melakukan kegiatan belanja.

Ditambah kondisi saat ini dimana pesatnya kemajuan teknologi yang memampukan informan menerima informasi dengan cepatdan tawaran iklan untuk berbelanja hadir di setiap sosial media yang mereka buka. Ini menyebabkan informan menjadi sering berbelanja bahkan dengan barang yang sebenarnya tidak terlalu mereka butuhkan. Berbelanja menggunakan layanan *pay later* ini tentu akan membuat informan menjadi konsumtif dikarenakan mereka merasa diuntungkan dengan fitur membayar di belakang ini. Secara tidak langsung ilusi ini membuat informan merasa uang yang saat itu dimiliki tidak berkurang dan hal tersebut menyebabkan mereka untuk terus belanja, di tambah dengan banyaknya voucher yang disediakan untuk metode pembayaran menggunakan *pay later*. Hal ini berakibat kepada meningkatnya penggunaan *pay later* untuk metode pembayaran saat berbelanja.

Keinginan untuk Berhenti

Kemudahan dan keuntungan dari menggunakan layanan *pay later* namun tidak sedikit dari para informan sebagai pengguna yang memiliki keinginan untuk berhenti menggunakan fitur yang disediakan ini. Dari yang membengkaknya tagihan, merasa berat membayar cicilan hingga ketergantungan. Hal ini menjadi alasan beberapa dari pengguna untuk berhenti menggunakan *pay later*.Layanan ini terlihat sangat menggiurkan bagi para penggila belanja barang di *marketplace* maupun belanja di *offline store* karena tidak perlu mengeluarkan uang pribadi terlebih dahulu untuk membayarnya. Namun yang dirasakan beberapa pengguna fitur ini justru berbahaya bagi mereka karena bisa menyebabkan kecanduan untuk berhutang dan tentu hal ini bukan suatu yang baik untuk dilanjutkan. Para pengguna juga merasa keberatan untuk selalu membayar tagihan tiap bulannya ditambah kondisi ekonomi yang saat pandemi sempat menurun dan dimana pendapatan para pengguna mengalami penurunan. Seperti toko yang kehilangan pelanggan, Para pengguna akan selalu mendapatkan penawaran menarik untuk terus berbelanja dengan menggunakan metode pembayaran *pay later* ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Layanan atau metode bayar *pay later* merupakan uang elektronik yang berbasis digital sebagai alat pembayaran melalui aplikasi yang memberikan kepada pengguna limit sejumlah uang untuk melakukan aktivitas pembelian. Bertransaksi dengan menggunakan *pay later* membuat pengguna menjadi lebih mudah dalam melakukan transaksi, terlebih dengan fitur yang mudah mulai dari proses pengajuan hingga penggunaan. Dalam hal ini aktivitas penggunaan *pay later* dapat dilakukan oleh siapapun termasuk kalangan wanita pekerja di Kota Surabaya. Untuk melakukan transaksi dengan *pay later* dibutuhkan smartphone, internet dan aplikasi penyedia layanan serta merchant yang bekerja sama dengan layanan *pay later* tersebut. Dan untuk proses pengajuannya hanya membutuhkan foto KTP dan dan proses pengisian data diri secara lengkap termasuk data pekerjaan. Alfred Schutz membagi motif menjadi dua yaitu because of motive dan order of motive. Dari jawaban yang diberikan oleh keenam narasumber, kesimpulan yang didapatkan ialah: Motif Sebab *(Because Motive)* informan melakukan transaksi dengan layanan *pay later* yaitu untuk memudahkan dalam melakukan transaksi, tidak tertarik menggunakan uang tunai, lebih irit biaya, banyaknya voucher yang didapatkan, dan teman-teman banyak yang menggunakan.

Motif Akibat *(In Order to Motive)* adalah mendapatkan cashback/promo/diskon, efektif dan efisien. Ditengah berbagai akibat baik yang ditimbulkan, juga didampingi dengan akibat negative yang ditimbulkan. Pengguna menjadi konsumtif disebabkan karena kemudahan yang ditawarkan dan terjeratnya dengan kendala perekenomian saat proses pembayaran tagihan setelah penggunaan layanan fasilitas *pay later*.

Kendala yang sering ditemui didalam penggunaan layanan *pay later* adalah jaringan yang eror dan respon yang lambat jika terjadinya kesalahan. Selain hal tersebut, kendala yang juga mungkin ditemui adalah proses yang tidak berjalan sesuai keinginan pengguna dikarenakan pegecekan yang dilakukan oleh penyedia layanan kepada pengguna sebelum memberikan fasilitas.

Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberika saran atau rekomendasi yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa rekomendasi atau saran yang peneliti berikan: Pada proses

penelitian ini, kesulitan yang ditemukan peneliti adalah menemukan narasumber atau informan sehingga variasi informasi yang diperoleh tidak beragam. Maka dari itu peneliti memberikan saran dan masukan kepada pihak yang ingin meneliti lebih lanjut agar dapat lebih memperbanyak keragaman dari segi demografis dan latar belakang informan.

Saran yang peneliti berikan bagi instansi terkait atau peneliti lain yang tertarik dan ingin melanjutkan penelitian ini, sekiranya peneliti menyarankan teknik-teknik dan metodeyang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk melakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan wanita di Kota Surabaya sebagai pengguna layanan *pay later* dalam aktivitas belanja.

Bagi wanita dan mungkin pengguna lainnya yang menggunakan *pay later* untuk bertransaksi, maka penulis menyarankan untuk lebih selektif dan dapat meninjau ulang sebelum menggunakan layanan *pay later* yang tersedia. Selain itu juga bisa menggunakan layanan ini dengan bijak agar dengan adanya *pay later* ini dapat memberi dampak positif bagi penggunanya.

Penulis juga menyarankan, bagi tiap-tiap orang untuk bertanggung jawab penuh atas tindakan yang dilakukan, termasuk dalam penggunaan layanan *pay later* itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. S. (2015). Dampak Kebijakan E-money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. Jurnal Akuntansi Akunesa, 3(2), 1–21. https://core.ac.uk/download/pdf/230769236.pdf

Aulianisa, S. S. (2020). Konsep Dan Perbandingan Buy Now, Pay Later Dengan Kredit Perbankan Di Indonesia: Sebuah Keniscayaan Di Era Digital Dan Teknologi. Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional, 9(2), 183. https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v9i2.444

Budiman, H. (2017). Peran Tekonologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. Komunikasi.

Candra, A. G. (2020). Motif Penggunaan E-Money (Go Pay) Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Dalam Menghadapi Perubahan Gaya Hidup Di Era Digital.

Fitria. (2013). Motif & Motivasi. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Herdiansyah, H. (2015). Metodologi penelitian kualitatif untuk psikologi. salemba humanika.

Iswiyanti, A. S. (2021). Analisis Tinggkat Belanja Online Di Kalangan Mahasiswa Universitas Gunadarma. https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/701/564

Kahija, Y. LA. (2017). Penelitian Fenomenologis. Pt Kansius.

Nofriyandri. (2021). Motif Penggunaan Shopee Pay Later di Kalangan Mahasiswa Universitas Andalas. https://mail.google.com/mail/u/0/?hl=en#inbox/QgrcJHsTjVVNDjzTlcvzNpCbdgnVcsTNHvG?projector=1&messagePartId=0.5

Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2021). Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 425. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1458

Prayogo, D., & Sukim, S. (2021). Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020. Seminar Nasional Official Statistics, 2021(1), 631–640. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.987

PT AFI. (2022). Tentang Atome. Syarat mudah penggunaan atome paylater dan ketentuannya.

Rumondang, A. (2019). Fintech, Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital. https://www.google.co.id/books/edition/Fintech_Inovasi_Sistem_Keuangan_di_Era_D/oBDGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+pembayaran+digital&printsec=frontcover

Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. http://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS Data Kualitatif.pdf

Silalahi, U. (2009). Metode Penelitian Sosial (A. Gunarsa (ed.)). Refika Aditama.

Sumaryono, E. (1951). Etika profesi hukum : norma-norma bagi penegak hukum.

Suwarya, F. M. (2021). Kolaborasi Aplikasi dan Pemanfaatan Internet. https://www.google.co.id/books/edition/Kolaborasi_Aplikasi_dan_Pemanfaatan_Inte/gqpMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=getb